

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi suatu perhatian dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan perusahaan yang diukur dengan menggunakan peringkat hasil PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dan *slack resources* diukur dengan menggunakan logaritma natural kas dan setara kas.

Subjek merupakan orang, benda, atau tempat dimana data penelitian dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program peringkat kinerja perusahaan (PROPER).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana untuk melakukan pengukuran, pengumpulan, analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, dan dapat dilakukan dengan operasi matematika, pendekatan kuantitatif juga tidak terdapat kategorisasi ataupun klasifikasi (Abdullah, 2015). Penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk melihat kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antar variabel, umumnya hubungan sebab akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat atau tergantung (Abdullah, 2015). Selain itu menurut Sekaran & Bougie (2017) studi kausal menguji apakah satu variabel akan menyebabkan variabel yang lain berubah atau tidak, dalam studi kausal peneliti tertarik untuk menjelaskan satu atau lebih banyak faktor yang dapat menyebabkan

masalah. Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta seberapa besar pengaruh yang terjadi antar variabel tersebut.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut (Abdullah, 2015) variabel merupakan karakteristik dari suatu individu atau objek yang memiliki nilai, ukuran, ataupun skor yang berbeda untuk individu maupun objek yang berbeda. Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi serta variabel kontrol yakni sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Menurut (Abdullah, 2015) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat memberikan perubahan atau arah tertentu kepada variabel tergantung, sebaliknya variabel bebas memiliki posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kinerja lingkungan perusahaan.

Kinerja lingkungan adalah suatu hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol dari aspek-aspek lingkungannya (Camilia, 2016). Kinerja lingkungan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan peduli terhadap lingkungan dan sosialnya.

Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan PROPER yang secara resmi dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER dipilih karena pengukuran kinerja lingkungan ini dinilai lebih sesuai karena berdasarkan hasil audit lingkungan yang rutin dilakukan setiap tahunnya oleh Kementerian Lingkungan Hidup dibandingkan oleh penilaian menggunakan indeks GRI atau ISO 26000 yang sifat penilaiannya lebih umum karena didalamnya tidak hanya terdapat indikator lingkungan saja tetapi terdapat indikator non keuangan perusahaan lainnya (V. L. Putri & Indriana, 2017).

Tabel 3.1 Skor Pada Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan Peringkat	Skor
Emas	Perusahaan telah konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam melakukan proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat	5
Hijau	Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan perusahaan telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.	4
Biru	Perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	3
Merah	Perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.	2
Hitam	Perusahaan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.	1

Sumber: proper.menlhk.go.id

b. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Abdullah, 2015). Kinerja keuangan perusahaan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan

Ririn Widya Pangestu, 2022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SLACK RESOURCES SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DALAM BEI 2018-2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagaimana yang dilakukan oleh S. A. Putri & Herawati, (2017); Khairiyani *et al.*, (2019); Susanti & Prasetyo, (2019).

Return On Asset (ROA) digunakan dalam mengukur kinerja keuangan karena ROA dalam analisis keuangan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan salah satu teknik analisis yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) selain itu, ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Wijaya, 2019). Menurut Zainab *et al.*, (2020) analisis ROA relevan dengan konteks kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang membutuhkan investasi dalam aset pengolah limbah yang cukup besar. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ Bersih}}{\mathbf{Total\ Aset}} \times \mathbf{100\%}$$

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi merupakan variabel yang akan mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi dari kinerja lingkungan perusahaan atas kinerja keuangan perusahaan adalah *slack resources*.

Penelitian ini menggunakan *high discretion slack* yang diukur dengan nilai kas dan setara kas pada perusahaan sebagai proksi hadirnya *slack resources*. *high discretion slack* tersebut dapat menunjukkan sumber daya ekstra yang sangat mudah dimanfaatkan untuk berbagai keputusan manajemen. Kas dan setara kas digunakan karena memiliki sifat yang *liquid* dan mudah untuk disalurkan atau ditempatkan oleh manajemen dalam berbagai kegunaan atau tujuan Mishina *et al.*, (2004) dalam (Yuniarti *et al.*, 2015). Nilai kas dan setara kas akan ditransformasi menjadi logaritma natural agar terhindar dari data yang bersifat pencilan atau *outlier* (Arora & Dharwadkar, 2011).

Slack Resources = Ln (Kas dan Setara Kas)

d. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah jenis variabel bebas yang menjadi kontrol variabel tetapi tidak dijadikan fokus utama dalam penelitian, karena variabel kontrol ikut berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu variabel kontrol merupakan variabel yang melengkapi hubungan kausal supaya menjadi lebih baik sehingga mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan baik, jika tidak dikontrol variabel tersebut akan mempengaruhi gejala yang sedang dikaji (Pradipta & Purwaningsih, 2015).

Ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dapat dicerminkan dari total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural total asset. Penggunaan log natural total aset digunakan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan (Pradipta & Purwaningsih, 2015). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1.	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan (X)	kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (<i>green</i>) (V. L.	Dari hasil peringkat PROPER dengan memberi skor pada setiap peringkat Skor 5 = Emas Skor 4 = Hijau Skor 3 = Biru	Ordinal

Ririn Widya Pangestu, 2022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SLACK RESOURCES SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DALAM BEI 2018-2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Putri & Indriana, 2017)	Skor 2 = Merah Skor 1 = Hitam	
2.	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan (Sunardi, 2018)	- Laba bersih - Total aset	Rasio
3.	Variabel Moderasi: <i>Slack Resources</i> (Z)	kumpulan sumber daya dalam sebuah organisasi yang melebihi kebutuhan minimum untuk menghasilkan tingkat <i>output</i> organisasi tertentu (Leyva-de la Hiz <i>et al.</i> , 2019)	Logaritma natural dari jumlah kas dan setara kas	Rasio
4.	Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aset, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka	Logaritma natural dari total aset	Rasio

		semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut (Setiyono & Amanah, 2016).		
--	--	--	--	--

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari unit yang ingin diteliti karakteristik atau ciri-cirinya, dan jika populasi tersebut terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel dari bagian populasi, yang berarti populasi merupakan keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti, dan pada populasi tersebut hasil dari penelitian diberlakukan (Abdullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian elemen-elemen dari populasi yang diseleksi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat mencerminkan dari seluruh karakteristik yang ada (Abdullah, 2015). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*, yaitu metode yang dilakukan karena memiliki beberapa pertimbangan (Abdullah, 2015). Teknik ini dipilih karena peneliti memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi guna mendapatkan data yang sesuai, dan untuk mendukung pengolahan data sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan awal dari penelitian. Sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti	25

	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada periode 2018-2020	
2.	Perusahaan yang tidak memiliki informasi yang dibutuhkan untuk penelitian pada periode 2018-2020	(1)
Jumlah Sampel		24
Periode Penelitian		3
Total Observasi		72

Sumber: Diolah oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer goods industry* pada tahun 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selain itu data juga diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan. Dan data mengenai informasi dan peringkat PROPER diperoleh dari Buku PROPER dan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan yang terdapat di proper.menlhk.go.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh oleh peneliti, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Langkah ini diperlukan karena untuk menjawab dari rumusan-rumusan masalah atau dari hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) dan metode *Binary Logistic Regression* (BLR) sebagaimana yang dilakukan oleh Kalash (2021). BLR digunakan untuk memeriksa kekokohan hasil penelitian dan juga

untuk mendapatkan hasil dengan lebih sedikit sensitivitas terhadap asumsi regresi linier. BLR menggunakan teknik estimasi *maximum likelihood* dimana teknik estimasi tersebut lebih kuat dari metode *linear regression*, selain itu pada BLR tidak ada uji asumsi klasik seperti yang dilakukan metode OLS (Kalash, 2021).

Perbedaan yang mendasar antara metode OLS dan BLR adalah variabel dependennya, dimana pada regresi logistik variabel dependen dapat berupa variabel polikotomus (kategorikal) sedangkan untuk regresi linear variabel dependennya minimal berskala interval. Selain itu perbedaan juga terlihat pada pemilihan model parametrik dan asumsi yang mendasari kedua model. Pada penelitian untuk metode *Ordinary Least Squares* (OLS) menggunakan analisis regresi data panel sedangkan untuk metode *Binary Logistic Regression* (BLR) menggunakan analisis regresi logistik.

3.5.1 Transformasi Data

Sebelum dilakukannya analisis data untuk pengujian hipotesis, peneliti melakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (Ln) dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Transformasi data dilakukan agar data didistribusikan lebih merata, data secara khusus diubah untuk menghindari masalah dalam tahap selanjutnya dari proses analisis data (Sekaran & Bougie, 2017). Transformasi data dalam penelitian ini dilakukan karena data pada variabel kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA tidak tersebar secara merata. Data yang telah diambil dari laporan keuangan perusahaan kemudian dilakukan transformasi seluruhnya sehingga variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini menjadi LnROA. Selanjutnya pada saat uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan data yang sudah ditransformasi menggunakan Logaritma Natural (Ln)

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time*

series merupakan kumpulan data dari suatu fenomena yang didapatkan dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan, sedangkan data *cross section* merupakan kumpulan data untuk meneliti suatu fenomena dalam suatu kurun waktu saja (Abdullah, 2015). Menurut Gujarati (2003) data panel memiliki beberapa keuntungan diantaranya adalah:

1. Data panel dinilai paling baik dalam mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat dari data *time series* murni atau *cross section* murni.
2. Penggabungan dari data *time series* dan *cross section* memberikan lebih banyak informasi, variasi, lebih banyak *degree of freedom*, dan lebih efisien serta sedikit kolinearitas antar variabel
3. Pada teknik estimasi data panel dapat mengatasi heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan memberikan variabel spesifik subjek
4. Data panel sangat cocok dalam mempelajari dinamika perubahan.

Dalam mengelola data panel diperlukan memilih model yang paling tepat, pengujian untuk memilih model adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Rohmana (2010) metode estimasi pada model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan model paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi model data panel. Bentuk persamaan dari *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = Intersep

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan data yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

j = Urutan variabel

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan mendasar antar individu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnnya. Intersep antar individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Untuk mengestimasi *fixed effect model* ini menggunakan teknik variabel dummy. Model estimasi ini juga sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Y_{it} = Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α_i = Intersip yang berubah-ubah antar *cross section*

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = *Dummy* variabel

ε_{it} = Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* memperlakukan efek spesifik dari masing-masing individu sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Model ini disebut juga dengan *Error*

Ririn Widya Pangestu, 2022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SLACK RESOURCES SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DALAM BEI 2018-2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Component Model (ECM) atau *Generalized Least Square* (GLS). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{y}_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

$$\varepsilon_{it} = u_i + v_i + w_{it}$$

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ Merupakan komponen *cross section error*

$v_t \sim N(0, \sigma_v^2)$ Merupakan komponen *time series error*

$w_t \sim N(0, \sigma_w^2)$ Merupakan komponen *time series* dan *cross section error*

Adapun model regresi data panelnya adalah sebagai berikut:

(1) OLS tanpa variabel moderasi

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{PROPER}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

(2) OLS dengan variabel moderasi

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{PROPER}_{it} + \beta_2 \text{PROPER}_{it} * \text{SLACK}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan;

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

PROPER = Kinerja Lingkungan

SLACK = *Slack Resources*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error*

3.5.2.2 Metode Pemilihan Model

Menurut Basuki & Prawoto, (2016) Untuk memilih model yang paling tepat dalam menggunakan data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain:

Ririn Widya Pangestu, 2022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SLACK RESOURCES SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DALAM BEI 2018-2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik berdasarkan pendekatan *common effect model* dengan model yang diperoleh dengan pendekatan *fixed effect model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *common effect model*

H_1 : Menggunakan *fixed effect model*

Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, sehingga menggunakan *common effect model*.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, sehingga menggunakan *fixed effect model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk mengetahui model regresi data panel yang terbaik berdasarkan pendekatan *random effect model* dengan model yang diperoleh dengan menggunakan *fixed effect model*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut

H_0 : Menggunakan *random effect model*

H_1 : Menggunakan *fixed effect model*

Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, sehingga menggunakan *random effect model*.
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, sehingga menggunakan *fixed effect model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara *common effect model* atau *random effect model*. Hipotesis dalam menentukan model yang paling tepat tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Menggunakan *common effect model*

H_1 : Menggunakan *random effect model*

Kriteria keputusan dalam pengujian ini adalah:

- a. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak, sehingga menggunakan *common effect model*.
- b. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, sehingga menggunakan *random effect model*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS. Pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan (Basuki & Prawoto, 2016).

3.5.3.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi bivariat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah apabila koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari *rule of thumb* 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel tersebut, dan sebaliknya jika koefisien korelasi antar variabel independen lebih besar dari *rule of thumb* 0,8 maka terdapat hubungan linear antar variabel.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilakukan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang

Ririn Widya Pangestu, 2022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SLACK RESOURCES SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DALAM BEI 2018-2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu Gletser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey dan Park. Dalam program *eviews* mempunyai kelebihan dalam pengujian heteroskedastisitas yaitu dapat secara langsung melakukan berbagai uji tersebut. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah:

1. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ mempunyai nilai $Prob\ Chi\text{-Square} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai $Obs \cdot R\text{-squared}$ mempunyai nilai $Prob\ Chi\text{-Square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji probabilitas terjadinya variabel terikat apakah dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Regresi logistik dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Mudrajad Kuncoro (2001) kelebihan metode regresi logistik yaitu tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan yang artinya variabel penjelas tidak harus berdistribusi normal, linear, dan tidak harus memiliki varian yang sama dalam setiap grup.

Binary Logistic Regression (BLR) membutuhkan variabel dependen menjadi variabel *dummy* dikotomis. Dengan begitu dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan variabel *dummy* untuk nilai 1 jika nilai kinerja keuangan lebih besar dari nilai median dan nilai 0 jika nilai kinerja keuangan lebih kecil dari nilai median (Kalash, 2021).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) BLR tanpa variabel moderasi

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{ROA}}{1 - \text{ROA}} \right) = \alpha + \beta_1 \text{PROPER}_{it} + \beta_2 \text{SIZE}_{it} + \varepsilon_{it}$$

(2) BLR dengan variabel moderasi

$$\left(\frac{ROA}{1-ROA} \right) = \alpha + \beta_1 PROPER_{it} + \beta_2 PROPER_{it} * SLACK_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\ln \left(\frac{ROA}{1-ROA} \right)$ = Kinerja Keuangan (Variabel *Dummy*)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

PROPER = Kinerja Lingkungan

SLACK = *Slack Resources*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error*

3.5.4.1 Uji Kelayakan Model

Dalam melakukan pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan antara model dengan data.

H_a = Terdapat perbedaan antara model dengan data.

Dasar pengambilan keputusan dalam menguji model yang dihipotesiskan adalah:

Jika nilai Sig. *Hosmer and Lemeshow's Test* > 0,05 maka H_0 diterima.

Jika nilai Sig. *Hosmer and Lemeshow's Test* ≤ 0,05 maka H_a diterima.

3.5.4.2 Menilai Keseluruhan Model

Ririn Widya Pangestu, 2022

PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SLACK RESOURCES SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS INDUSTRY YANG TERDAFTAR DALAM BEI 2018-2020).

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian keseluruhan model digunakan untuk memastikan bahwa model model yang diuji sudah sesuai dengan data. Probabilitas yang digunakan untuk melihat bahwa model sudah menggambarkan input yaitu *likelihood*. Hipotesis untuk menilai keseluruhan model adalah:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Adanya pengurangan nilai antara -2 Log L awal (initial $-2LL$ *function*) dengan nilai -2 Log L dilangkah berikutnya akan menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Dengan alpha (α) 5% atau 0,05 maka cara untuk menilai model *fit* adalah:

a. Jika nilai $-2 \text{ Log L} < 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Jika nilai $-2 \text{ Log L} > 0,05$ maka H_a diterima.

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dengan analisa perhitungan statistika ditulis dalam bentuk hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan bahwa hubungan dua variabel jelas dan tidak terdapat variabel diantaranya, hipotesis ini memiliki bentuk dasar yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y) (Abdullah, 2015). Sedangkan untuk Hipotesis alternatif menyatakan terdapatnya pengaruh antara dua variabel. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menentukan secara akurat jika hipotesis nol dapat ditolak karena hipotesis alternatif (Sekaran & Bougie, 2017) . Berikut pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Hipotesis 1

$H_0 : \beta \leq 0$; Kinerja lingkungan tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_a : \beta > 0$; Kinerja lingkungan signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hipotesis 2

$H_0 : \beta \geq 0$; *Slack resources* tidak signifikan memperlemah hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_a : \beta < 0$; *Slack resources* signifikan memperlemah hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 1%, 5%, dan 10% atau $\alpha = 0,01; 0,05; 0,10$. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Nilai probabilitas perhitungan \geq nilai α (0,01; 0,05; 0,10) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Nilai probabilitas perhitungan $<$ nilai α (0,01; 0,05; 0,10) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.